

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Penelitian

Pertumbuhan ekonomi suatu negara sangat dipengaruhi oleh banyak faktor untuk menggerakkan roda perekonomiannya. Bank merupakan lembaga yang berperan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara melalui fungsi intermediasi yaitu menghimpun dana dan menyalurkannya kepada masyarakat. Sebagai lembaga intermediasi, maka kepercayaan dari nasabah merupakan faktor yang sangat berpengaruh dalam menjalankan bisnis perbankan.

Mishkin dan Eakins (2006) "*Banks (depository institutions) play such a major role in channeling funds to borrowers with productive investment opportunities, they are important in ensuring that the financial system and economy run smoothly and efficiently*". Pernyataan tersebut menyimpulkan bahwa bank memiliki peranan penting dalam sistem keuangan untuk menggerakkan pertumbuhan perekonomian suatu negara.

Undang-undang Republik Indonesia No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 1998 pada pasal 1 menyebutkan bahwa Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Bank dibagi kedalam 2 jenis yaitu Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat.

Perbankan di Indonesia dalam menjalankan fungsi intermediasinya diawasi oleh sebuah lembaga yaitu Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Dalam melaksanakan fungsi pengawasan, OJK menggunakan dua pendekatan yaitu

pengawasan berdasarkan kepatuhan dimana OJK memantau kepatuhan bank terhadap ketentuan-ketentuan yang terkait dengan kegiatan operasional bank dan pengelolaan bank berdasarkan prinsip kehati-hatian.

Pendekatan yang digunakan oleh OJK dalam melakukan fungsi pengawasan adalah pengawasan berdasarkan risiko seperti risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas dan risiko operasional. Dalam melakukan fungsi pengawasan berdasarkan risiko, OJK melakukan penilaian tingkat kesehatan perbankan di Indonesia dengan menggunakan analisis rasio.

Beaver (1966) merupakan peneliti pertama yang menggunakan rasio keuangan dalam penelitiannya. Penelitiannya menggunakan rasio perbandingan laba bersih terhadap total hutang dalam memprediksi kebangkrutan suatu perusahaan (Oktaviana, 2012). Mous (2005) menggunakan variabel rasio keuangan antara lain profitabilitas, likuiditas, leverage, turnover dan total aset dalam penelitiannya.

Bank dalam melaksanakan kegiatan operasional harus ditopang oleh modal yang memadai. Mishkin dan Eakins (2006) menyatakan bahwa “...*the manager must decide the amount of capital the bank should maintain and the acquire the needed capital (capital adequacy management)*”. Pernyataan tersebut diatas mencerminkan pentingnya tata kelola modal yang baik dalam kegiatan operasional perbankan. Tingkat kecukupan modal bank dapat diukur dengan *Capital Adequacy Ratio (CAR)*.

Bank Indonesia sebagai regulator perbankan di Indonesia mengeluarkan peraturan No. 15/12/PBI/2013 tentang kewajiban penyediaan modal minimum bank umum. Modal selain berperan dalam menentukan tingkat profit, juga

berperan dalam mengakomodasi risiko operasional dan pembiayaan yang diberikan. Semakin besar rasio modal suatu bank maka semakin kuat kemampuan keuangan bank dalam menghadapi segala risiko yang timbul (Buchory, 2014).

Transaksi ekonomi yang dilakukan oleh bank ditujukan untuk menghasilkan profit. Salah satu alat analisis keuangan yang paling sering digunakan adalah rasio profitabilitas dimana rasio ini menyajikan informasi tentang tingkat pengembalian investasi terhadap para investor sebuah perusahaan.

Oktaviana (2012) menyebutkan bahwa profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba dalam suatu periode tertentu dengan menggunakan seluruh modal yang dimiliki. Profitabilitas merupakan hasil bersih dari sejumlah kebijakan dan keputusan perusahaan.

Van Horne, Wachowics (2005) menjelaskan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio keuangan yang menghubungkan laba dengan penjualan investasi pada perusahaan (Oktaviana, 2012). Indikator yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit diantaranya yaitu *Operating Expenses to Operating Income (OEOI)* dan *Return On Asset (ROA)*.

Rasio OEOI yang semakin rendah mencerminkan semakin baik kinerja suatu bank dalam menggunakan sumber daya yang dimilikinya untuk menghasilkan laba. Semakin besar laba yang dihasilkan akan mempengaruhi tingkat modal yang akan meningkatkan kemampuan bank dalam menjalankan fungsi intermediasi (Buchory, 2014).

Bagi perusahaan yang bergerak dalam bidang perbankan, pengendalian biaya merupakan faktor yang sangat penting dalam mengukur kinerja perbankan dalam melakukan efisiensi. Hal tersebut disebabkan karena salah satu biaya

terbesar dari biaya suatu bank adalah beban bunga atas dana pihak yang ketiga yang dihimpun. Semakin besar selisih lebih antara tingkat suku bunga pinjaman terhadap suku bunga simpanan akan meningkatkan kemampuan bank dalam menghasilkan profit.

Tingkat efisiensi suatu bank juga diukur dengan menggunakan rasio ROA yaitu rasio yang mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam mengelola aset yang dimiliki untuk menghasilkan profit (Buchory, 2014). ROA dapat dihitung dengan membandingkan antara laba sebelum pajak dengan total aset (Riyadi, 2006).

Weston dan Birgham (1993) mendefinisikan ROA sebagai rasio laba bersih setelah pajak terhadap aktiva. Fraser dan Ormiston (2008) mengemukakan bahwa pengembalian atas aktiva menunjukkan jumlah laba yang diperoleh secara relatif terhadap tingkat investasi dalam total aktiva (Oktaviana, 2012).

Hanafi dan Halim (2007) mengemukakan bahwa ROA digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan oleh biaya untuk mendanai aset tersebut (Oktaviana, 2012). Surat Edaran Bank Indonesia No. 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2011 menyebutkan bahwa ROA dapat diukur dengan membandingkan antara laba sebelum pajak dengan rata-rata total aset selama 12 bulan.

Pembiayaan kredit kepada pihak ketiga merupakan investasi terbesar perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin sehat kualitas pembiayaan kredit yang diberikan oleh bank mencerminkan semakin besar pendapatan yang akan



dihasilkan oleh bank dan pada akhirnya akan mempengaruhi modal bank (Buchory, 2014).

Rasio *Non Performing Loan* (NPL) merupakan indikator yang sering digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melakukan penagihan kredit yang diberikan. Semakin tinggi rasio dari NPL maka semakin rendah pendapatan yang akan dihasilkan oleh perusahaan.

*Loan To Deposit Ratio* (LDR) merupakan suatu rasio yang digunakan untuk menyatakan seberapa besar persentase penyaluran dana yang dihimpun oleh bank kepada masyarakat melalui pembiayaan. Dendawijaya (2006) menyebutkan bahwa rasio ini juga digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas suatu bank dimana semakin tinggi rasio tersebut memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas suatu bank karena jumlah dana yang dibutuhkan untuk menyalurkan kredit semakin besar (Oktaviana, 2012).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Operating Expenses to Operating Income*, *Non Performing Loan* dan *Return On Asset* terhadap fungsi intermediasi yang diukur dengan *Loan to Deposit Ratio* pada Bank Umum di Indonesia.

## **1.2 Permasalahan Penelitian**

Adapun masalah penelitian yang dapat dirumuskan berdasarkan uraian diatas adalah sebagai berikut:

1. Apakah CAR pengaruh signifikan positif terhadap fungsi intermediasi perbankan ?

2. Apakah OEOI pengaruh signifikan positif terhadap fungsi intermediasi perbankan ?

3. Apakah NPL pengaruh signifikan negatif terhadap fungsi intermediasi perbankan ?

4. Apakah ROA pengaruh signifikan positif terhadap fungsi intermediasi perbankan?

### **1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui apakah CAR memiliki pengaruh signifikan positif terhadap fungsi intermediasi.

2. Untuk mengetahui apakah OEOI memiliki pengaruh signifikan positif terhadap fungsi intermediasi.

3. Untuk mengetahui apakah NPL memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap fungsi intermediasi.

4. Untuk mengetahui apakah ROA memiliki pengaruh signifikan positif terhadap fungsi intermediasi.

#### **1.3.2 Manfaat Penelitian**

1. Bagi institusi perbankan penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi manajemen bahwa CAR, OEOI, NPL, dan ROA dapat digunakan untuk menilai keberhasilan institusi dalam menjalankan fungsi intermediasi perbankan.

2. Bagi Investor

penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang tingkat kesehatan suatu bank sebelum melakukan investasi.

3. Bagi Akademisi

penelitian ini diharapkan dapat menjadi literatur penelitian selanjutnya dalam menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi fungsi intermediasi perbankan.

#### 1.4 Sistematika Penulisan

Pembahasan dari penelitian ini dibagi dalam 5 bab, dimana pada sub bab ini akan diterangkan secara garis besarnya. Setiap bab saling berhubungan satu sama lain dengan perincian sebagai berikut:

##### BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan diuraikan secara singkat tentang latar belakang penelitian, permasalahan penelitian, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penelitian.

##### BAB II KERANGKA TEORITIS

Bab ini berisi tinjauan pustaka yang akan disajikan sebagai dasar dalam menyusun penelitian ini. Pada bab ini akan diuraikan secara ringkas teori-teori yang berasal dari pendapat para ahli mengenai pengertian, karakteristik dari CAR, OEOI, NPL, ROA, dan LDR serta teori lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

### BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai rancangan dari penelitian yang akan dilakukan, objek yang akan diamati dalam penelitian definisi operasional variabel, teknik pengumpulan data dan metode analisis data yang digunakan dalam menyelesaikan penelitian ini.

### BAB IV ANALISA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi mengenai hasil penelitian analisis data panel dan pembahasan hasil pengujian hipotesis.

### BAB V KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN REKOMENDASI

Bab ini akan menyajikan kesimpulan penelitian yang diperoleh dari bab-bab sebelumnya dan keterbatasan yang dimiliki oleh penelitian ini. Pada bab ini juga akan disajikan rekomendasi untuk penelitian berikutnya dimasa yang akan datang.